

# Hubungan Pengelolaan Kelas dan Media Ajar Terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota Kota Bima

Tauri Maftuhah<sup>1</sup>, Asrin<sup>2</sup>, Lalu Wira Zain Amrullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1395>

## Article Info

Received: 09 Sept 2025

Revised: 25 Sept 2025

Accepted: 01 Oct 2025

Correspondence:

Phone:

**Abstrak:** Partisipasi aktif siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dan bertujuan menganalisis hubungan antara pengelolaan kelas dan media ajar dengan partisipasi aktif siswa di KKG Asakota, Kota Bima. Populasi penelitian terdiri atas 106 siswa kelas IV dan V di SDN 3 Jatiwangi, SDN 59 Rasalewi, SDN 22 Jatibaru, dan SDN 65 Jatibaru dengan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli, dengan hasil uji validitas seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas mengindikasikan hubungan linear antara variabel. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tolerance 0,947 dan VIF 1,056, menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara pengelolaan kelas ( $r = 0,633$ ; Sig. 0,001) dan media ajar ( $r = 0,678$ ; Sig. 0,001) dengan partisipasi aktif siswa. Hasil uji t menunjukkan pengaruh signifikan pengelolaan kelas ( $t = 3,002$ ; Sig. 0,003) dan media ajar ( $t = 4,613$ ; Sig. 0,001), sedangkan uji F memperoleh nilai F-hitung 52,084 (Sig. 0,001). Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan kelas dan media ajar dengan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota Kota Bima.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Media Ajar, Partisipasi Aktif Siswa

**Citation:** Maftuhah, T., Asrin, A., Amrullah, L. W. Z. (2025). Hubungan Pengelolaan Kelas dan Media Ajar Terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(3), 1650-1662. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1395>

## Pendahuluan

Keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun emosional, merupakan aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator utama yang perlu diperhatikan oleh guru. Partisipasi ini tidak hanya tercermin dari kehadiran fisik siswa di kelas, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penyusunan tugas, serta aktivitas yang menuntut pemikiran kritis dan kreativitas. Keterlibatan kognitif dan afektif yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan teman maupun guru, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi aktif siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Kelas yang tertata dengan baik, memiliki aturan yang jelas, dan didukung suasana belajar yang nyaman dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Asrin & Sudirman (2022) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah yang diterapkan secara optimal tidak hanya membentuk budaya belajar positif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Guru yang mampu menata ruang kelas secara strategis, menetapkan aturan konsisten, mengelola waktu pembelajaran dengan efisien, serta membangun hubungan yang suportif dengan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor kunci keberhasilan model pembelajaran inovatif. Gunawan (2019) menekankan bahwa manajemen kelas mencakup pengaturan prosedur belajar, penciptaan iklim yang menyenangkan, serta pemberian motivasi yang mendorong siswa tetap aktif. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Afriza (2021) menambahkan bahwa guru harus memahami karakteristik peserta didik, minat, dan kemampuan mereka sehingga dapat memilih metode dan pendekatan yang tepat. Hal ini penting agar suasana belajar tetap kondusif, nyaman, dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara maksimal. Temuan

Apriyanti, Asrin, & Fauzi (2023), guru yang mampu mengelola kelas dengan mengaitkan pelajaran pada konteks kehidupan nyata akan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membangun suasana kelas yang partisipatif.

Pengelolaan kelas yang efektif perlu diimbangi dengan pemanfaatan media ajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aslamiah, Pratiwi, & Agusta (2022) menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Media yang variatif, seperti gambar, video, papan interaktif, maupun lembar kerja kreatif, tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Guru yang mampu mengombinasikan media dengan strategi pembelajaran kreatif akan menciptakan suasana kelas yang menantang, menyenangkan, dan partisipatif.

Penelitian Amrullah, Zain, & Ramadhani (2025) menunjukkan bahwa media komik memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif sekaligus menyenangkan. Melalui visualisasi cerita bergambar, siswa tidak hanya terbantu dalam memahami konsep yang abstrak, tetapi juga terdorong untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Komik juga membuka ruang bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas, menyusun ide, serta mengekspresikan pemikiran secara aktif. Selain itu, adanya fitur interaktif, seperti pertanyaan reflektif dan ilustrasi yang memandu jalannya diskusi, membuat siswa lebih berani terlibat dalam tanya jawab, berdiskusi, maupun memberikan tanggapan. Dengan demikian, media komik berperan ganda, yaitu sebagai sarana penyampaian materi sekaligus sebagai alat yang menghidupkan komunikasi dua arah di kelas, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pemilihan media yang tepat juga penting untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Harahap, Napitupulu, & Batubara (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendukung keterlibatan aktif. Selanjutnya, Kustandi & Darmawan (2020) menunjukkan bahwa media berbasis multimedia interaktif, seperti video pembelajaran, animasi, atau simulasi digital, mampu menciptakan

pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan mendorong partisipasi siswa. Sejalan dengan itu, Aftiani, Khairinal, & Suratno (2020) menemukan bahwa media pembelajaran digital, seperti e-book interaktif dengan navigasi dan visualisasi real-time, memudahkan siswa mengakses informasi, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, sehingga keterlibatan siswa dapat lebih optimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterlibatan aktif siswa sangat dibutuhkan, terutama saat mengembangkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Materi menulis cerita pendek, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, menuntut siswa untuk berpikir kreatif, menyusun ide secara logis, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang utuh. Tanpa partisipasi aktif, pembelajaran menulis cenderung bersifat satu arah dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan maupun mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, partisipasi aktif sangat diperlukan dalam kegiatan seperti diskusi, merancang alur cerita, dan menyusun naskah secara mandiri maupun berkelompok. Keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut mencerminkan keberhasilan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan media ajar secara efektif.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Asakota Kota Bima, yaitu SDN 3 Jatiwangi, SDN 59 Rasalewi, SDN 22 Jatibaru, dan SDN 65 Jatibaru, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat partisipasi aktif siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis cerita pendek. KKG merupakan forum profesional bagi guru dalam satu wilayah kerja untuk saling berbagi pengetahuan, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan praktik pembelajaran. SDN 3 Jatiwangi, pengelolaan kelas dilakukan secara tegas namun fleksibel, didukung media ajar seperti video interaktif dan gambar berwarna yang mampu menarik perhatian siswa. Kondisi ini membuat siswa aktif berpendapat dan menyelesaikan tugas menulis dengan baik. SDN 59 Rasalewi pengelolaan kelas rapi dipadukan dengan media ajar bervariasi seperti PPT, video pembelajaran, dan lembar kerja kreatif. Meskipun tingkat partisipasi siswa belum seoptimal di SDN 3 Jatiwangi, penggunaan media ini membantu menjaga fokus dan

keterlibatan siswa. SDN 22 Jatibaru, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, meskipun guru mulai memanfaatkan media ajar interaktif seperti PPT, video pendek, dan gambar ilustrasi untuk mendukung penjelasan materi. Namun, pemanfaatan media tersebut belum diintegrasikan secara konsisten dalam setiap tahapan pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa tampak pasif saat diminta mengembangkan ide cerita, sementara sebagian lainnya menunjukkan minat yang cukup baik ketika materi disajikan dengan visual yang menarik. Sementara itu, SDN 65 Jatibaru, penggunaan proyektor dan PPT telah menjadi bagian rutin dalam kegiatan belajar mengajar, disertai dengan media visual sederhana seperti poster dan gambar cetak. Meski demikian, variasi teknik pengelolaan kelas belum maksimal, sehingga siswa cenderung mengikuti instruksi tanpa banyak inisiatif. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme ketika diberikan contoh cerita pendek yang menarik, tetapi secara umum kreativitas dan keaktifan mereka dalam menulis masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih partisipatif.

Perbedaan tingkat partisipasi juga tercermin dari hasil karya tulis siswa. SDN 3 Jatiwangi, siswa menghasilkan cerita berjudul Liburan ke Kampung Nenek dengan struktur yang runtut, penggunaan bahasa yang komunikatif, dan nilai moral yang jelas, menandakan partisipasi tinggi. SDN 59 Rasalewi, cerita berjudul Petualangan di Hutan menunjukkan pemahaman dasar tentang struktur dan deskripsi, namun masih terbatas dari segi pengembangan karakter dan alur. Sementara itu, SDN 22 Jatibaru dan SDN 65 Jatibaru, siswa cenderung menghasilkan cerita pendek dengan kalimat sederhana, ide yang berulang, dan pengembangan yang minim. Cerita seperti Liburan di Desa dan Hari Pertama Sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses menulis masih belum optimal, ditandai dengan struktur cerita yang sederhana dan pengembangan ide yang terbatas.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan media ajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Pengelolaan kelas yang baik tanpa dukungan media ajar yang tepat tidak akan cukup untuk mempertahankan keterlibatan siswa. Sebaliknya, media yang menarik tetapi tanpa pengelolaan kelas yang efektif juga tidak menjamin terciptanya proses belajar yang aktif.

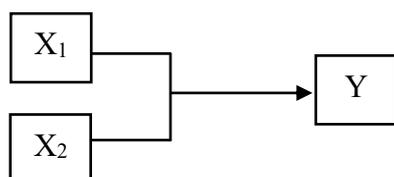
Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara simultan mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas dan media ajar terhadap partisipasi aktif siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu juga mendukung pentingnya kedua faktor tersebut. Sulastri, Sudirman, & Jaelani (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Yasin, Husna, & Kamaria (2024) menegaskan pentingnya hubungan guru dan siswa dalam membangun motivasi, partisipasi, dan prestasi akademik. Kedua penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun belum secara spesifik menyoroti pengaruh pengelolaan kelas dan media ajar terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan media ajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Pengelolaan kelas yang baik tanpa dukungan media ajar yang tepat tidak akan cukup untuk mempertahankan keterlibatan siswa. Sebaliknya, penggunaan media yang menarik tanpa disertai pengelolaan kelas yang efektif juga tidak menjamin terciptanya proses belajar yang aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara simultan hubungan antara pengelolaan kelas dan media ajar terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota, Kota Bima.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dan media ajar dengan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Desain Deskriptif Korelasional

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV dan V pada sekolah dasar yang

tergabung dalam KKG Asakota Kota Bima, yaitu SDN 3 Jatiwangi, SDN 59 Rasalewi, SDN 22 Jatibaru, dan SDN 65 Jatibaru, dengan jumlah keseluruhan 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian,

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Angket ini dirancang untuk mengukur variabel pengelolaan kelas, media ajar, dan partisipasi aktif siswa. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Tahap analisis dimulai dengan uji validitas instrumen untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan yang digunakan, dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji linearitas untuk melihat apakah hubungan antarvariabel bersifat linear, serta uji multikolinearitas guna menghindari adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel, serta analisis regresi linear berganda yang mencakup uji T dan uji F untuk menguji hubungan simultan antara pengelolaan kelas dan media ajar terhadap partisipasi aktif siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Asakota, Kota Bima, dengan jumlah responden sebanyak 106 siswa kelas IV dan V. Instrumen penelitian berupa angket yang mencakup indikator dari tiga variabel utama, yaitu pengelolaan kelas, media ajar, dan partisipasi aktif siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tahapan uji asumsi klasik, uji korelasi Pearson, uji T, serta uji F.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05. Uji linearitas mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan nilai signifikansi linearity < 0,05 dan deviation from linearity > 0,05. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance dan VIF berada pada batas yang dapat

diterima, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menguji hubungan antarvariabel melalui uji korelasi Pearson, serta menguji signifikansi hubungan secara parsial dengan uji T dan secara simultan dengan uji F.

**Tabel 1.** Data Rekapitulasi Skor Pernyataan pada Setiap Variabel

Variabel	Indikator Pernyataan	Skor
Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )	Pernyataan 1	440
	Pernyataan 2	428
	Pernyataan 3	424
	Pernyataan 4	417
	Pernyataan 5	420
Media Ajar ( $X_2$ )	Pernyataan 1	409
	Pernyataan 2	411
	Pernyataan 3	423
	Pernyataan 4	410
	Pernyataan 5	420
Partisipasi Aktif Siswa ( $Y$ )	Pernyataan 1	422
	Pernyataan 2	442
	Pernyataan 3	463
	Pernyataan 4	443
	Pernyataan 5	447

Variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ), hasil analisis menunjukkan bahwa pernyataan pertama memperoleh skor tertinggi sebesar (440). Skor pada indikator lainnya berada pada rentang (417, 428) dengan distribusi yang relatif merata. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan kelas dipersepsi positif oleh responden, baik dari segi pengaturan waktu, pengelolaan peserta didik, maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Variabel media ajar ( $X_2$ ), skor tertinggi diperoleh pada pernyataan ketiga sebesar (423), sementara indikator lainnya berada dalam rentang (409, 420). Kondisi ini menunjukkan bahwa media ajar yang digunakan dinilai relevan, mudah dipahami, serta mampu membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Relatif meratanya skor juga memperlihatkan bahwa kualitas media ajar cukup konsisten dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar.

Variabel partisipasi aktif siswa ( $Y$ ), skor tertinggi ditemukan pada pernyataan ketiga sebesar (463), diikuti oleh pernyataan kelima (447), keempat (443), kedua (442), dan pertama (422). Hasil ini memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif pada aspek-aspek tertentu, seperti keberanian berpendapat atau keterlibatan dalam diskusi kelompok, meskipun secara keseluruhan

partisipasi siswa tetap berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2.** Data Hasil Analisis Korelasi Pearson

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
Pengelolaan Kelas dengan Partisipasi Aktif Siswa	0,633	0,001
Media Ajar dengan Partisipasi Aktif Siswa	0,678	0,001

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan partisipasi aktif siswa ( $r = 0,633$ ; Sig.  $0,001 < 0,05$ ) serta antara media ajar dengan partisipasi aktif siswa ( $r = 0,678$ ; Sig.  $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pengelolaan kelas dan semakin bervariasi media ajar yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 3:** Data Hasil Analisis Uji T (Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig.
Pengelolaan Kelas	3,002	0,003
Media Ajar	4,613	0,001

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan dengan partisipasi aktif siswa, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung 3,002 dan Sig.  $0,003 (< 0,05)$ . Media ajar juga memiliki pengaruh signifikan dengan partisipasi aktif siswa dengan nilai t-hitung 4,613 dan Sig.  $0,001 (< 0,05)$ . Temuan ini menegaskan bahwa secara parsial, kedua variabel bebas memiliki keterkaitan yang berarti dengan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 4.** Data Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Variabel	F-hitung	Sig.
Pengelolaan Kelas dan Media Ajar dengan Partisipasi Aktif Siswa	52,0824	0,001

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 52,0824 dengan nilai signifikansi  $0,001 (< 0,05)$ , yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan kelas dan media ajar secara simultan dengan partisipasi aktif siswa. Nilai F-hitung yang tinggi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Secara empiris, temuan ini menegaskan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang terencana dan efektif, disertai pemanfaatan media ajar

yang sesuai, berkorelasi erat dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Partisipasi Aktif Siswa**

Secara teoretis, pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Pengaturan interaksi yang baik antara guru dan siswa, penataan ruang kelas yang terstruktur, serta penerapan aturan yang jelas akan membentuk iklim kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa. Asrin & Sudirman (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan membentuk budaya belajar positif, menciptakan suasana menyenangkan, dan memberikan rasa aman bagi siswa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan Suryana & Fadhli (2022) yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang sistematis dan komunikatif meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, serta Marmoah (2022) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang tepat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi partisipasi aktif siswa.

Hasil analisis korelasi Pearson pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,633$  yang termasuk kategori kuat dengan nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menulis cerita pendek. Kondisi di lapangan turut memperkuat hasil tersebut, di mana setiap sekolah tempat penelitian menerapkan strategi pengelolaan kelas yang berbeda, namun strategi yang diterapkan dengan baik secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Paling, 2022). Temuan ini selaras dengan Nadia (2023) yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa, serta Ainiyah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif.

SDN 3 Jatiwangi, pengelolaan kelas dilakukan dengan cermat, di mana guru mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa agar mendukung interaksi yang intens antar

siswa. Penataan ruang yang memperhatikan jarak antar siswa memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dengan mudah. Selain itu, guru memberikan instruksi yang sangat jelas dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menjelaskan materi. Hal ini menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman bertanya tentang alur cerita atau tokoh yang mereka buat, serta untuk memberi masukan terhadap karya teman-temannya. Keaktifan siswa dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang komunikatif memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudharsono et al., (2023) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang proaktif berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

SDN 59 Rasalewi, penerapan pengelolaan kelas yang lebih terstruktur melalui aturan yang konsisten, serta penggunaan metode kerja kelompok, memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berbagi ide. Guru mengatur waktu dan tempat untuk diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mengembangkan ide cerita mereka dengan lebih leluasa. Selain itu, penggunaan permainan edukatif sebagai bagian dari pengelolaan kelas juga terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif tentang tokoh dan latar cerita mereka. Keberanian siswa dalam mengembangkan ide cerita dan memperkaya detail tokoh serta latar menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi aktif mereka. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Prasetyo & Susanto (2024), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa.

SDN 22 Jatibaru, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru lebih mengutamakan pendekatan humanis, seperti membangun kedekatan emosional dengan siswa dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Guru menggunakan teknik bertanya yang membuka diskusi mengenai cerita-cerita yang sudah pernah dialami siswa, yang kemudian dapat mereka kembangkan menjadi cerita pendek. Penggunaan media sederhana seperti kartu pertanyaan yang memandu siswa untuk

memikirkan detail cerita, juga terbukti sangat membantu siswa dalam menggali lebih dalam peristiwa dan konflik dalam cerita yang mereka buat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa nyaman siswa dalam berbagi ide, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam perencanaan dan penulisan cerita pendek. Hal ini sesuai dengan temuan dari Andriana, Rokmanah, & Wiyudia (2024), yang menyatakan bahwa penerapan metode role playing dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan nilai korelasi yang signifikan. Wahyuni & Sari (2023) juga menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

SDN 65 Jatibaru, pengelolaan kelas dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai media, seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya, yang membantu siswa untuk memvisualisasikan tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerita mereka. Selain itu, guru aktif berpindah-pindah antara kelompok untuk memberikan arahan personal dan menjawab pertanyaan siswa terkait cerita yang mereka tulis. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berani mengembangkan cerita mereka, seperti menambah dialog, memperpanjang alur, atau memperbaiki bagian cerita yang kurang jelas. Penggunaan media visual terbukti sangat mendukung proses kreatif siswa dalam menulis cerita pendek, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Iskandar et al., (2024), yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara strategi pengelolaan kelas yang variatif dengan peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik, baik itu melalui pengaturan tempat duduk yang mendukung interaksi, penggunaan metode diskusi kelompok, pendekatan humanis, ataupun penggunaan media visual, semuanya memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil ini mendukung pendapat Asrin & Sudirman (2022), yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang

terencana dan mendukung berbagai gaya belajar siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menulis cerita pendek, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang diteliti (Suryana & Fadhli, 2022; Marmoah, 2022; Paling, 2022; Nadia, 2023; Wahyuni & Sari, 2023; Ainiyah et al., 2024).

### **Hubungan Antara Media Ajar dengan Partisipasi Aktif Siswa**

Secara teoretis, media ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara pesan antara guru dan siswa. Media yang dirancang secara tepat dan menarik mampu memvisualisasikan konsep, mempermudah pemahaman materi, serta membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Amrullah, Zain, & Ramadhani (2025) menyatakan bahwa media komik sebagai media ajar interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup melalui penyajian visual dan alur cerita yang menarik, sehingga memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ali et al., (2024) menekankan bahwa media pembelajaran interaktif dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik, memungkinkan mereka memahami konsep melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis.

Hasil analisis korelasi Pearson pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,678$  yang termasuk kategori kuat dengan nilai Sig.  $< 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tepat, kreatif, dan variatif media ajar yang digunakan guru, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita pendek. Kondisi di lapangan turut memperkuat hasil tersebut, di mana setiap sekolah tempat penelitian menerapkan strategi media ajar yang berbeda, namun strategi yang diterapkan dengan baik secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Akyuna, Wahyuni, & Mintasih (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

SDN 3 Jatiwangi memiliki fasilitas media ajar yang memadai, seperti PowerPoint, proyektor, papan tulis, alat peraga tematik, dan

perpustakaan. Guru memanfaatkan media tersebut untuk menyampaikan materi cerita pendek secara variatif, mengombinasikan penjelasan lisan dengan tampilan visual menarik agar siswa dapat memahami alur cerita, tokoh, dan latar secara konkret. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan slide PowerPoint yang dilengkapi gambar ilustrasi dan kutipan teks, kemudian mengajukan pertanyaan pancingan untuk mendorong siswa memberikan tanggapan. Kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan dengan bantuan alat peraga yang menggambarkan unsur-unsur cerita, sehingga siswa lebih mudah menyusun ide. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, memunculkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mega, Reffiane, & Wakhyudin (2023) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif seperti Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apriliani, Putri, & Unzzila (2024) menambahkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang dipadukan dengan media interaktif mendorong siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

SDN 59 Rasalewi memiliki fasilitas teknologi yang terbatas, guru-guru di SDN 59 Rasalewi mampu mengoptimalkan media ajar yang ada, seperti gambar, alat peraga fisik, serta media digital sederhana seperti PowerPoint dan video pembelajaran. Dalam materi cerita pendek, guru sering menggunakan potongan teks dan gambar ilustrasi yang dibagikan kepada kelompok siswa untuk disusun kembali menjadi sebuah cerita yang utuh. Aktivitas ini memicu kerja sama kelompok, diskusi ide, dan keterlibatan semua anggota, termasuk siswa yang biasanya pasif. Guru juga memanfaatkan media visual untuk mengajarkan alur, konflik, dan amanat cerita, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup. Kreativitas guru dalam mengemas media membuat keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Sana, Rasmitadilla, & Hamamy (2025) yang menekankan bahwa media berbasis Wordwall atau aktivitas kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

SDN 22 Jatibaru memanfaatkan fasilitas PowerPoint dan proyektor untuk membantu guru menyampaikan materi cerita pendek secara lebih interaktif. Meskipun teknologi yang

tersedia tidak selengkap sekolah lain, guru mampu menggunakannya secara kreatif dengan mengombinasikan tayangan visual, teks singkat, dan pertanyaan terbuka. Dalam pembelajaran, guru sering memulai dengan menayangkan gambar atau cuplikan teks cerita, kemudian mengajak siswa berdiskusi tentang kemungkinan alur atau ending cerita. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa berebut untuk memberikan jawaban dan mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Handina, Kasmawati, & Parisu (2025) yang menunjukkan bahwa media berbasis Quizizz dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

SDN 65 Jatibaru memanfaatkan media ajar yang cukup beragam, seperti PowerPoint, proyektor, alat peraga tematik, speaker aktif, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku cerita, dan gambar tematik. Media yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti foto kegiatan sehari-hari atau lingkungan sekitar, digunakan untuk membantu siswa memahami latar, tokoh, dan alur cerita pendek secara lebih nyata. Dalam proses pembelajaran, guru sering mengawali dengan pemutaran video pendek yang berkaitan dengan tema cerita, lalu mengajak siswa mendiskusikan pesan moralnya. Kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab dilakukan untuk menggali ide, sementara LKS digunakan untuk menuliskan kerangka cerita sebelum dikembangkan menjadi teks utuh. Pendekatan ini membuat suasana kelas menjadi hidup, mendorong siswa untuk aktif bertanya, menjawab, serta berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan cerita yang dipelajari. Temuan ini selaras dengan pandangan Amrullah, Zain, & Ramadhani (2025) bahwa media ajar yang kontekstual dapat membangun keterlibatan emosional siswa dan meningkatkan partisipasi mereka.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media ajar memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media yang tepat dan bervariasi tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan ide, dan berkolaborasi secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan partisipatif (Ali et al., 2024; Apriliani, Putri, & Unzzila, 2024; Rokmanah, Wahyuni, & Mintasih, 2025).

### Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Media Ajar Terhadap Partisipasi Aktif Siswa

Hasil pengujian parsial yang disajikan pada Tabel 3 memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap partisipasi aktif siswa. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,002 dengan Sig. 0,003, sedangkan variabel Media Ajar ( $X_2$ ) memiliki t-hitung sebesar 4,613 dengan Sig. 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel memberikan kontribusi nyata terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita pendek. Dengan kata lain, masing-masing variabel mampu meningkatkan aktivitas verbal dan nonverbal siswa, seperti berdiskusi, menanggapi pertanyaan, mencatat, menyunting, dan menyusun draf cerita.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di empat sekolah yang menjadi lokasi penelitian. SDN 3 Jatiwangi, guru secara konsisten menerapkan pengelolaan kelas yang mendukung interaksi dan kolaborasi. Penataan tempat duduk dibuat fleksibel sehingga siswa dapat dengan mudah bergerak dan berkolaborasi, yang membuat diskusi lebih dinamis. Sebelum kegiatan menulis dimulai, guru memberikan pengarahan rinci mengenai langkah-langkah menulis, mulai dari pengembangan karakter, alur, hingga latar cerita, sehingga siswa memahami keseluruhan proses pembelajaran. Media ajar berupa gambar ilustrasi, PowerPoint, proyektor, dan sumber perpustakaan digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memunculkan ide cerita. Kondisi ini mendorong siswa aktif bertanya, menanggapi pertanyaan teman, berdiskusi kritis, dan saling berbagi gagasan. Selain itu, siswa terdorong untuk menyusun draf cerita secara sistematis, sehingga keterlibatan mereka meningkat baik secara verbal maupun nonverbal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santia, Misdalina, & Noviati (2022), yang menekankan bahwa pengaturan tempat duduk dan pemanfaatan media visual mampu memperkuat interaksi siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SDN 59 Rasalewi, pengelolaan kelas menekankan strategi pembelajaran berbasis kelompok yang terstruktur. Siswa dibagi menjadi kelompok belajar seimbang, dengan waktu diskusi diatur secara cermat untuk setiap tahap kegiatan. Guru memfasilitasi kelompok

dengan media ajar berupa kartu ide, gambar ilustrasi, dan potongan teks yang memudahkan siswa memunculkan ide, menyusun alur cerita, serta memperluas wawasan. Dalam proses ini, siswa saling memberi masukan, membangun ide secara kolaboratif, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kombinasi pengelolaan kelas yang terencana dengan media visual menciptakan suasana belajar produktif, di mana setiap siswa terlibat secara aktif. Hasil ini sesuai dengan temuan Prasetyo & Susanto (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dengan dukungan media visual dapat memperkaya kreativitas siswa dan meningkatkan partisipasi aktif.

SDN 22 Jatibaru, guru memadukan pengelolaan kelas yang disiplin namun fleksibel sehingga siswa tetap nyaman mengekspresikan ide kreatif. Media ajar interaktif berupa teks, gambar, dan pertanyaan terbuka pada layar digunakan sejak awal kegiatan untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Siswa terlibat dalam menebak adegan, memprediksi akhir cerita, menyusun draf, merevisi, dan bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis secara sistematis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide. Suasana kelas yang kondusif dikombinasikan dengan media interaktif memungkinkan setiap siswa berpartisipasi sesuai kemampuan, baik secara verbal maupun nonverbal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2023), yang menekankan bahwa media interaktif berbasis teks dan gambar dalam kelas yang kondusif membantu siswa menyusun ide secara runtut, kreatif, dan kolaboratif.

SDN 65 Jatibaru, guru menciptakan suasana belajar yang akrab namun tetap terkontrol, sehingga siswa merasa aman bereksperimen dengan ide menulis mereka. Pengelolaan kelas dipadukan dengan media ajar kontekstual, seperti LKS kerangka cerita, buku cerita, gambar tematik, video pendek, dan alat peraga yang relevan dengan pengalaman siswa. Guru mengatur peran tiap siswa dalam kelompok, memberikan umpan balik langsung, dan memantau ritme tugas sehingga siswa terdorong untuk mengemukakan ide, menambahkan dialog, dan menyunting naskah hingga selesai. Penggunaan media ajar yang kontekstual membantu siswa tetap fokus,

termotivasi, dan mampu menyelesaikan tugas menulis secara optimal. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Prasetyo & Susanto (2024), yang menyatakan bahwa media ajar yang sesuai konteks meningkatkan fokus, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Hasil pengujian simultan yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 52,084 dengan Sig. < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas dan media ajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi aktif siswa. Artinya, integrasi pengelolaan kelas yang efektif dan media ajar yang relevan menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendorong siswa untuk lebih terlibat, berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas menulis dengan fokus dan percaya diri. Aktivitas verbal, seperti bertanya, menanggapi, dan mempresentasikan, serta aktivitas nonverbal, seperti mencatat, menyunting, dan bekerja sama, meningkat secara konsisten di semua sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di empat sekolah yang memperlihatkan bagaimana pengelolaan kelas yang baik, bila dipadukan dengan pemanfaatan media ajar yang tepat, mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam menulis cerita pendek. Di SDN 3 Jatiwangi, penataan tempat duduk yang fleksibel, pengarahannya langkah kerja menulis, serta penggunaan PowerPoint, proyektor, alat peraga tematik, dan sumber bacaan dari perpustakaan menciptakan suasana belajar yang tertib dengan stimulus visual yang kuat. Kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus pada tahap pramenulis, berani mengemukakan ide dalam diskusi untuk memetakan tokoh, alur, dan latar, serta percaya diri saat membagikan draf tulisannya. SDN 59 Rasalewi menampilkan praktik berbeda, yaitu melalui pembagian kelompok yang seimbang dan pengaturan waktu diskusi yang terstruktur, dipadukan dengan kartu ide, gambar ilustrasi, dan potongan teks. Strategi ini mendorong interaksi kolaboratif, di mana siswa saling melengkapi ide, menyusun alur cerita yang runtut, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. SDN 22 Jatibaru, kedisiplinan kelas tetap dijaga namun guru memberi ruang fleksibel dengan menampilkan teks singkat, gambar, dan pertanyaan terbuka pada layar untuk memantik keingintahuan siswa. Hasilnya, sejak awal pembelajaran siswa sudah terlibat aktif dalam menebak adegan, memprediksi

akhir cerita, menyusun draf bersama, hingga melakukan revisi. Sementara itu, SDN 65 Jatibaru menghadirkan suasana akrab namun tetap terkontrol dengan memanfaatkan LKS kerangka cerita, buku cerita, gambar tematik, video pendek, dan alat peraga. Guru tidak hanya mengatur peran dalam kelompok, tetapi juga memberi umpan balik langsung dan menjaga ritme tugas, sehingga siswa lebih berani mengajukan ide, menambahkan dialog, serta menyunting naskah hingga menjadi karya tulis yang lebih utuh. Secara keseluruhan, keempat sekolah ini memperlihatkan bahwa keberhasilan menumbuhkan partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara strategi pengelolaan kelas, kedisiplinan yang terjaga, serta penggunaan media yang variatif dan sesuai konteks pembelajaran.

Konsistensi hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Santia, Misdalina, & Noviati (2022), yang menekankan bahwa pengelolaan ruang dan waktu kelas memiliki hubungan positif dengan interaksi siswa. Pengelolaan ruang yang baik, melalui penataan tempat duduk yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas belajar, dapat mendorong komunikasi lebih intensif antar siswa maupun antara guru dan siswa. Demikian pula, pengaturan waktu yang terstruktur memungkinkan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung efektif, sehingga siswa memperoleh kesempatan yang merata untuk berpartisipasi aktif.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Mega, Reffiane, & Wakhyudin (2023) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyajian materi yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan tampilan visual yang variatif, siswa tidak hanya lebih fokus mengikuti pembelajaran, tetapi juga terdorong untuk terlibat dalam diskusi maupun aktivitas kelas lainnya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Prasetyo & Susanto (2024) yang menegaskan bahwa kerja kelompok berbantuan media visual memiliki kaitan erat dengan pengembangan kreativitas menulis. Melalui kegiatan kolaboratif yang didukung media, siswa berlatih mengolah ide, menyusun alur cerita, serta mengekspresikan gagasan secara lebih terstruktur dan komunikatif.

Dukungan temuan lain ditunjukkan oleh Mecriyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa iklim kelas kondusif, bila dipadukan dengan penggunaan media interaktif, dapat memperkuat partisipasi aktif siswa. Suasana

kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk berpendapat, sementara media interaktif menghadirkan stimulus tambahan yang menjaga keterlibatan mereka sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut secara konsisten memperlihatkan bahwa keberhasilan meningkatkan partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi pengelolaan kelas yang baik, pemanfaatan media yang tepat, serta penerapan strategi pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan media ajar terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi cerita pendek. integrasi antara pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan media ajar yang relevan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendorong siswa untuk lebih terlibat, mengemukakan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas menulis dengan fokus.

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah dasar wilayah KKG Asakota, Kota Bima, yaitu SDN 3 Jatiwangi, SDN 59 Rasalewi, SDN 22 Jatibaru, dan SDN 65 Jatibaru, dengan tujuan mengetahui hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Media Ajar terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis korelasi Pearson, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengelolaan Kelas dengan Partisipasi Aktif Siswa ( $r = 0,633$ ; Sig.  $< 0,05$ ), serta antara Media Ajar dengan Partisipasi Aktif Siswa ( $r = 0,678$ ; Sig.  $< 0,05$ ). Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas ( $t = 3,002$ ; Sig.  $0,003$ ) dan Media Ajar ( $t = 4,613$ ; Sig.  $0,001$ ) masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap partisipasi aktif siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 52,084 dengan Sig.  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, Pengelolaan Kelas dan Media Ajar secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di KKG Asakota, Kota Bima.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Asrin, M.Pd dan Bapak Lalu Wira Zain

Amrullah, M.Pd yang telah membimbing dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

### Referensi

- Afriza. (2021). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: UIN Suska Press.
- Aftiani, R. Y. (2021). *Pengembangan media pembelajaran e-book berbasis flip pdf profesional untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh* (Doctoral dissertation, Magister Pendidikan Ekonomi).
- Ainiyah, U. Z., Luffianti, L. N., Nadhifah, A., & Bektiarso, S. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 63-66.  
<https://doi.org/10.59066/jip.v1i2.988>
- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121-132.  
<https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112>
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Amrullah, L. W. Z., Zain, M. I., & Ramadhani, M. (2025). Efektivitas penerapan media pembelajaran komik IPA terhadap hasil pembelajaran IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221-232.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27695>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Wiyudia, N. (2024). Analisis Metode Role Playing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), Desember 2024.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/541>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model

- pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model pembelajaran realistic mathematics education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1978-1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Aslamiah, H., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Asrin, A., & Sudirman. (2022). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai dan Keunggulan*. Lombok Barat: Elhikam Press. <https://repository.uinmataram.ac.id/2116/>
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Handina, W. P., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Quizizz terhadap Peningkatan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23-30. DOI: <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i1.1138>
- Harahap, O. F. M., Napitupulu, M., & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran: Teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris*. CV. Azka Pustaka.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Husna, M., Herlina, P., & Sukmawati, V. A. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 156-165. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3080>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Prenada Media.
- Marmoah, S. (2022). *Manajemen kelas: Teori dan praktik*. Eureka Media Aksara.
- Mecriyani, W. D., Yusnan, M., Marsanda, M., Cahyani, S., & Melisa, M. (2025). Praktik media interaktif dalam meningkatkan kondisi kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(6), Article 277. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.277>
- Mega, M. D. C., Reffiane, F., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Penggunaan Media Canva Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Di Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2030-2042. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1772>
- Nadia, N. (2023). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 Satap Sabbang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Paling, S. (2022). *Manajemen kelas bagi tenaga pendidik di sekolah dasar*. Eureka Media Aksara
- Prasetyo, M. A., & Susanto, R. (2024). Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 62-69. <https://doi.org/10.29210/07essr475900>
- Sana, N. N., Rasmitadilla, & Hamamy, F. (2025). Peran media Wordwall dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Lawang Gintung 4. *Karimah Tauhid*, 4(5), 2504-2513. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19858>
- Santia, V., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 10 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 89-95. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.63>
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9-26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

- Sudharsono, M., Rahayu, S., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3179>
- Sulastris, S., Sudirman, H., & Jaelani, A. K. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SDN di Gugus I Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i1.2881>
- Suryana, N., & Fadhli, R. (2022). *Manajemen pengelolaan kelas*. Indonesia Emas Group
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 8(1), 49-57.
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 70-81. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.32>

